**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang diarahkan pada memahami suatu fenomena social dari perspektif partisipan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom actiont research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksankan tugas pokoknya, yaitu mengelolah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

1. **Fokus Penelitian**

Untuk memberikan pemecahan yang tepat terhadap permasalah penelitian yang dikemukakan, maka ada dua faktor yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

1. **Model Pembelajaran *Talking Stick***

 Model pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran bermain tongkat, dimana siswa dapat belajar sambil bermain sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan. Pembelajaran *Talking Stick* yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media. Pada pembelajaran *Talking Stick,* siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi pelajarannya. setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilahkan untuk menutup bukunya. Kemudian, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa merupakan tingkat kemampuan siswa dalam memahami atau mengetahui materi pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang ingin dicapai dengan melihat hasil belajar siswa setelah siswa diberikan tes pada akhir siklus.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di SD Negeri No.19 Boyong yaitu pada kelas V semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Sekolah ini beralamatkan di Bentenga Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri No.19 Boyong sebanyak 21 orang siswa dengan rincian laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan sebanyak 7 orang. Sasaran utama penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas V SD Negeri No.19 Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian ini direncanakan dua siklus, setiap siklus direncanakan dua kali pertemuan dan setiap pertemuan harus melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

**SIKLUS I**

Perencanaan

Refleksi

Pengamatan

Pelaksanaan

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Refleksi

Pengamatan

**Berhasil**

**Gambar 3.2. Model Arikunto (Malik 2016: 27)**

Berdasarkan bagan-bagan tentang prosedur pelaksanaan tindakan penelitian yang terdiri atas: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, maka keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. **Siklus I**
2. Tahap Perencanaan (*Planning*)
	* + - 1. Menelaah kurikulum
				2. Membuat RPP;
				3. Membuat LKS untuk masing-masing siswa
				4. Membuat observasi guru dan siswa*;* dan
				5. Membuat tes hasil belajar untuk siklus I
3. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)
	* + 1. Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran.
			2. Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal.
			3. Guru membagikan buku atau materi untuk dipelajari, kemudian siswa diberi kesempatan untuk membacakan materi sesuai dengan wacana.
			4. Guru dan siswa memulai permainan *talking stick* dengan memberikan tongkat kapada siswa.
			5. Siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam.
			6. Setelah tongkat diputar guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur.
			7. Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi dan seterusnya
			8. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru.
			9. Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.
4. Tahap Mengamati (*observasi*)
5. Observer mengamati kegiatan guru, dan menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi untuk guru.
6. Observer mengamati kegiatan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dalam lembar observasi untuk siswa.
7. Tahap refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan ini untuk mengkaji hasil dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan pembelajaran koperatif tipe *Talking Stick* pada siklus pertama. Dari hasil refleksi, peneliti dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi dan hasil tes untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

* 1. **Siklus II**
1. Tahap Perencanaan (*Planning*)
2. Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya;
3. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran; dan
4. Merancang perbaikan II berdasarkan refleksi siklus I
5. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)
	* + 1. Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran.
			2. Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal.
			3. Guru membagikan buku atau materi untuk dipelajari, kemudian siswa diberi kesempatan untuk membacakan materi sesuai dengan wacana.
			4. Guru dan siswa memulai permainan *talking stick* dengan memberikan tongkat kapada siswa.
			5. Siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam.
			6. Setelah tongkat diputar guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur.
			7. Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi dan seterusnya
			8. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru.
			9. Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.
6. Tahap Mengamati (*observasi*)
7. Penulis mengamati kegiatan guru, dan menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi untuk guru.
8. Penulis mengamati kegiatan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dalam lembar observasi untuk siswa.
9. Tahap Refleksi (*Reflection*)
10. Merefleksi proses pebelajaran model koperatif tipe *talking stick*;
11. Merfleksi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *talking stick;*
12. Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian; dan
13. Rekomendasi. Dari tahap kegiatan pada siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah:
14. Siswa memiliki aktivitas belajar yang baik karena selalu aktif terlibat di dalam proses pembelajaran IPA; dan
15. Guru memiliki kemampuan merancang dan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *talking stick* di dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA.
16. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.
17. **Teknik dan Prosedur Pengambilan Data**

Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai murid dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *Talking Stick* sebagaimana dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi dan tes.

1. Observasi

Menurut Arikunto (Dimyati, 2009: 216) observasi adalah “suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap segenap aktivitas PBM guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *Talking Stick*. Observasi ditekankan pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Untuk memperoleh data keduanya, maka digunakan format lembar observasi: (a) aktivitas mengajar guru; dan (b) aktivitas belajar siswa.

1. Tes

Tes adalah kegiatan yang diberikan guru kepada siswa untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi tentang hasil belajar dan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA. Tes dalam penelitian ini akan dilakukan pada setiap akhir siklus, baik pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dan essay 5 soal. Jenis data yang akan dikumpulkan menggunakan tes yaitu data tentang hasil belajar IPA kelas V setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick.*

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data atau arsip yang ada di sekolah yang digunakan sebagai sumber data, yang mampu menggambarkan kondisi siswa yang menjadi subjek dalam penelitian seperti jumlah siswa, buku daftar hadir siswa, buku daftar nilai siswa, buku SKBM/KKM dan sebagainya.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis data**

Tenik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif. Data yang dianalisis yaitu kegiatan guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Analisis data kegiatan guru dan siswa didasarkan pada lembar observasi selama proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan tindakan sedangkan analisis hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam menjawab tes evaluasi yang diberikan pada setiap akhir siklus. $\frac{jumlah jawaban yang benar}{jumlah soal} x 100$

1. **Indikator Keberhasilan**
	* + - 1. **Indikator proses**

Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran adalah apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru maupun siswa yang diperoleh melalui lembar pengamatan. Kriteria yang digunakan dalam menentukan pencapaian proses pembelajaran digunakan indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Indikator keberhasilan proses**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Kategorisasi** |
| 80 % – 100 % | Baik |
| 65 % - 79 % | Cukup |
| ,65 % | Kurang |

Sumber Daryanto (2007 : 89)

Indikator keberhasilan penelitian dari segi proses dikatakan berhasil apabila presentase pelaksanaan pada lembar observasi guru dan siswa mencapai ≥80 atau kategori baik.

* + - * 1. **Indikator Hasil**

Indikator keberhasilan dari segi hasil ditandai dengan meningkatnya nilai hasil belajar IPA siswa setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick.* Siswa dinyatakan tuntas apabila mendapat nilai minimal 70 berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menjawab tes hasil belajar dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.2** Tabel keberhasilan siswa

|  |
| --- |
|  **Taraf Keberhasilan Kategori** |
|  ≥70 Tuntas |
|  ≤69 Tidak Tuntas |

Indikator keberhasilan penelitian dari segi hasil belajar dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan secara klasikal diperoleh sebesar 70% dari keseluruhan siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.